

## PENGARUH MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PRESTASI GURU DI SMK NEGERI 1 POLLUNG KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN

Joharta Saroha Pasaribu<sup>1)</sup>, Leonard Roberto Sinaga<sup>2)</sup>, Hotlan Purba<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli  
Email : joharta.66@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli  
Email : leonardrobertosinaga@gmail.com

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli  
Email : hotlanp1@gmail.com

**Abstract** - *This study aims to determine the Principal's Management of Teacher Achievement at SMK Negeri 1 Pollung, Humbang Hasundutan Regency, while the sample in this study was all 23 teachers at Pollung 1 Pollung Regency, Humbang Hasundutan Regency.*

*The data collection tools used are observation, interviews, and questionnaires. Calculating the closeness of the relationship between variables using a simple correlation coefficient, the results show that Principal Management (X) on Teacher Achievement (Y) of 0.774 is in the strong category.*

*The coefficient of determination obtained is 0.60% or 60.0%. This shows that the influence of Principal Management (X) on Teacher Achievement (Y) at SMK Negeri 1 Pollung, Humbang Hasundutan Regency is 60.0% and the remaining 40.0% is influenced by other variables not discussed in this study.*

*From the results of calculations, through simple linear regression calculations, the equation of the line is  $Y = 0.181 + 0.620 X$ , which means that the result (b) is 0.620, which means that if the Principal Management (Variable X) increases by 1 then Teacher Achievement will increase by 0.620.*

*The results of hypothesis testing  $t_{count} 5,607 > t_{table} 2,080$ , this means that the Principal Management variable (X) has a positive and significant influence on Teacher Achievement at SMK Negeri 1 Pollung, Humbang Hasundutan Regency, then the research hypothesis is accepted.*

**Keywords :** *Manajemen Kepala Sekolah (X), Prestasi Guru (Y)*

### 1. PENDAHULUAN

Kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi kerja antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran. Dari definisi tersebut di atas, secara sederhana pengertian manajemen kepala sekolah adalah seseorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Dengan ini kepala sekolah dapat disebut sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang

dipimpinnya serta adanya fungsi dan tugas kepala sekolah. Di tingkat operasional, Kepala sekolah adalah orang yang berposisi di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran bermutu. Kepala sekolah diangkat untuk menduduki jabatan bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan di tingkatan sekolah yang dipimpin.

Tentu saja kepala sekolah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu sekolah, karena masih banyak faktor lain yang perlu diperhitungkan. Selain kepala sekolah, ada guru yang dipandang sebagai faktor kunci yang berhadapan langsung dengan para peserta didik dan faktor lain seperti lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran. Namun Kepala

sekolah memiliki peran yang berpengaruh terhadap jalannya sistem yang ada di sekolah.

Menurut Mulyasa (2007: 24), “pengertian manajemen kepala sekolah adalah segala upaya yang diciptakan untuk pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpinnya salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan”. Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.

Jika dilihat dari syarat guru untuk menjadi Kepala Sekolah, Kepala sekolah bisa dikatakan sebagai jenjang karier dari jabatan fungsional guru. Apabila seorang guru memiliki kompetensi sebagai Kepala sekolah dan telah memenuhi persyaratan atau tes tertentu maka guru tersebut dapat memperoleh jabatan Kepala Sekolah.

Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka kepala sekolah harus melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengorganisasian pengendalian, evaluasi dan inovasi. Kepala sekolah yang baik diharapkan akan membentuk pelaksanaan pembelajaran yang baik pula. Jika pembelajaran di sekolah baik tentunya akan menghasilkan prestasi yang baik pula baik siswanya maupun gurunya

Dalam Mulyasa (2007: 25) Kepala sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab Kepala sekolah dan guru. Namun demikian dalam mencapai keberhasilan pengelolaan sekolah peran serta dari para orang tua dan siswa, juga turut mendukung keberhasilan itu. Di samping itu pencapaian keberhasilan, pengelolaan tersebut harus didukung oleh sikap pola dan kemampuan kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Manajemen kepala sekolah diharapkan dapat menciptakan prestasi guru dan kepala sekolah juga harus mampu menciptakan kondisi yang memungkinkan bagi lahirnya iklim kerja dan hubungan antar manusia yang harmonis dan kondusif. Hal ini berarti bahwa seluruh komponen pendidikan di sekolah harus dikembangkan secara terpadu dalam

rangka meningkatkan relevansi atau kesesuaian dengan kualitas pendidikan.

Dari pendapat sejumlah ahli di atas dapat disimpulkan pengertian kepala Sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala Sekolah. Meskipun guru yang mendapat tugas tambahan kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap aplikasi prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif di sekolah.

Sebagai orang yang mendapatkan tugas tambahan berarti tugas pokok kepala sekolah tersebut adalah guru yaitu sebagai tenaga pengajar dan pendidik, maksudnya dalam suatu sekolah seorang kepala sekolah harus mempunyai tugas sebagai seorang guru yang melaksanakan atau memberikan pelajaran atau mengajar bidang studi tertentu atau memberikan bimbingan. Berarti dalam hal ini, Kepala sekolah memiliki dua fungsi yaitu sebagai tenaga kependidikan dan tenaga pendidik.

Namun pada kenyataannya ada banyak kepala sekolah tidak mampu menerapkan manajemen dalam kepemimpinannya dimana sesungguhnya merupakan unsur yang sangat penting dalam keberhasilan serta menciptakan prestasi guru, secara khusus SMK Negeri 1 Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan, belum sepenuhnya menerapkan manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen pada umumnya, hal ini terlihat dari tingkat prestasi guru yang masih menurun oleh sebab itu saya merasa perlu meneliti kebenarannya dan saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Guru Pada SMK Negeri 1 Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan”

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen

Manajemen berasal dari kata “managio” yaitu pengurusan atau “managiere” atau melatih dalam mengatur langkah-langkah. Manajemen didefinisikan oleh Parker Follet (Daft dan Steers, 2006) sebagai “The Art Of Getting Things Done Through People” Atau diartikan lebih luas sebagai proses pencapaian tujuan melalui pendayagunaan sumber daya manusia dan material secara efisien (Buford Dan Bedeian, 2008). Menurut Lepawsky manajemen adalah tenaga, kekuatan yang memimpin, member petunjuk dan membimbing

suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu (Sagala, 2009).

### Prestasi Guru

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai guru dalam proses belajar dan mengajar. Prestasi berasal dari bahasa Belanda yang artinya hasil dari usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Dari pengertian Prestasi tersebut, maka pengertian Prestasi diri adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh.

### Manajemen Kepala Sekolah

Menurut Mulyono (2008) Manajemen Kepala Sekolah adalah cara dalam memimpin sebuah sekolah dimana dia disebut sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap aplikasi prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif di sekolah.

Sebagai orang yang mendapatkan tugas tambahan berarti tugas pokok Kepala Sekolah tersebut adalah guru yaitu sebagai tenaga pengajar dan pendidik, maksudnya dalam suatu sekolah seorang Kepala Sekolah harus mempunyai tugas sebagai seorang guru yang melaksanakan atau memberikan pelajaran atau mengajar bidang studi tertentu atau memberikan bimbingan. Berarti dalam hal ini, Kepala Sekolah memiliki dua fungsi yaitu sebagai tenaga kependidikan dan tenaga pendidik

### 3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang PNS SMK Negeri 1 Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan 23 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Sampling Jenuh*. Penentuan jumlah polpulasinya yang minim :

$$Y = a + b X$$

$$Y = 0,181 + 0,620 X$$

Berdasarkan rumus diatas, maka jumlah sampel : 23 orang.

Teknik Pengumpulan Data adalah dengan : Kuesioner dan observasi. Jenis dan sumber data adalah data primer dan data sekunder.

Teknik analisis atau pengolahan data menggunakan metode :

#### a. Analisis Korelasi Sederhana.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui korelasi variabel X dengan Y, dengan menggunakan rumus perhitungan koefisien korelasi ( r ) dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

#### b. Uji Regresi.

Dalam memprediksi berapa besar pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y digunakan uji Regresi Linier Sederhana dengan rumus Carl Pearson, yaitu :

$$Y = a + b X$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

#### c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t)

Guna menentukan/menyimpulkan hasil penelitian, maka perlu diuji terlebih dahulu apakah r ( koefisien korelasi ) yang telah ditentukan diatas signifikan atau tidak. Untuk mengetahui keberartian koefisien korelasi tersebut digunakan Uji t dengan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisa korelasi (r) bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel Manajemen Kepala Sekolah (X) terhadap Prestasi Guru (Y) dengan menggunakan bantuan spss versi 20.0. Sebagai berikut:

**Tabel 4.24**

**Koefisien Korelasi (r)  
Correlations**

		Manajemen Kepala Sekolah	Prestasi Guru
Manajemen Kepala Sekolah	Pearson Correlation	1	.774**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	23	23
Prestasi Guru	Pearson Correlation	.774**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	23

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Manajemen Kepala Sekolah (X) dengan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.181	4.049		.045	.965
Manajemen Kepala Sekolah	.620	.111	.774	5.607	.000

Dependent Variable: Prestasi Guru

Prestasi Guru (Y) yang nilainya sebesar 0,774 artinya Manajemen Kepala Sekolah kuat mempengaruhi Prestasi

Guru (Y) yaitu jika Manajemen Kepala Sekolah (X) meningkat maka Prestasi Guru (Y) juga akan meningkat. Berdasarkan tabel 3.3 pedoman interpretasi koefisien Korelasi, bahwa 0,600 – 0,799 tingkat hubungan korelasi berada pada kategori kuat, dengan demikian koefisien yang ditemukan sebesar 0,774 berada pada kategori kuat. Jadi terdapat hubungan yang positif dengan kategori kuat antara Manajemen Kepala Sekolah (X) dengan Prestasi Guru (Y) pada SMK Negeri 1 Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi Variabel Manajemen Kepala Sekolah (X) terhadap Prestasi Guru (Y) pada SMK Negeri 1 Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan digunakan Koefisien Determinasi dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20.0 sebagai berikut:

**Tabel 4.25  
Hasil R Square  
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774 <sup>a</sup>	.600	.580	1.362

Predictors: (Constant), Manajemen Kepala Sekolah

Dari tabel diatas diperoleh nilai R Square sebesar 0,600 atau sebesar 60,0%. Hal ini menunjukkan bahwa Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah (X) terhadap Prestasi Guru (Y) pada kantor SMK Negeri 1 Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan sebesar 60,0% dan sisanya sebesar 40,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui berapa besar Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah (X) terhadap Prestasi Guru (Y) pada sekolah SMK Negeri 1 Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan, maka dapat dipakai perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20.0. Hasil uji regresi sederhana sebagai berikut :

**Tabel 4.26  
Hasil Uji Linear Sederhana**

$$Y = a+bX$$

$$Y = 0,181 + 0,620X$$



a = Konstanta sebesar 0,181 ; artinya jika Manajemen Kepala Sekolah (X) nilainya adalah 0, maka Prestasi Guru (Y) nilainya sebesar 0,181. Ini menunjukkan bahwa yang mempengaruhi Prestasi Guru (Y) adalah Manajemen Kepala Sekolah (X).

b = Koefisien arah regresi variabel Manajemen Kepala Sekolah (X) artinya jika Manajemen Kepala sekolah (X) bertambah 1 maka akan diimbangi dengan perubahan Prestasi Guru (Y) Sebsar 0,620.

Uji t hitung bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independent* secara parsial dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Uji t dilakukan pertama dengan menentukan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

Kriteria pengujian :

a.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu variabel X (Manajemen Kepala Sekolah) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Prestasi Guru) pada SMK Negeri 1 Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.

b.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu variabel X (Manajemen Kepala Sekolah) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Prestasi Guru) Pada SMK Negeri 1 Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.

Uji t dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  berdasarkan tabel 4.26 diatas diperoleh dari hasil pengolahan data komputerisasi dengan menggunakan program SPSS versi 20.0. Maka  $t_{hitung}$  sebesar 5,607 sesuai dengan syarat pengujian bahwa  $t_{hitung} 5.607 > t_{tabel} 2,080$ . Ini berarti variabel Manajemen Kepala Sekolah (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Guru (Y) pada SMK Negeri 1 Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan. Dengan demikian  $H_a$  dinyatakan di terima dan menolak  $H_0$ .

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan adalah sebagai berikut :

a. Terdapat hubungan positif antara Etika Masyarakat (X) dengan Keinginan Berkunjung Wisatawan (Y) sebesar 0,798. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien Korelasi, maka koefisien yang ditemukan sebesar 0,798 termasuk kategori kuat. Jadi

terdapat hubungan yang positif dengan kategori kuat antara Etika Masyarakat dengan Keinginan Berkunjung Wisatawan pada Pantai Lumban Bulbul Balige.

b. Nilai R Square sebesar 0,636 atau sebesar 63,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Etika Masyarakat (X), terhadap Kenginan Berkunjung Wisatawan (Y) di Pantai Lumban Bulbul Balige adalah 63,6% dan sisanya sebesar 36,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

c. Persamaan Regresi Linear sederhana sebagai berikut:  $Y = 2,625 + 0,355X$

a = Konstanta sebesar 2,625 ; artinya jika Etika Masyarakat Lumban Bulbul (X) nilainya adalah 0, maka Keinginan Berkunjung Wisatawan (Y) nilainya sebesar 2,625. Ini menunjukkan bahwa ada indikasi faktor lain yang mempengaruhi Keinginan Berkunjung Wisatawan.

b = Koefisien regresi variabel Kenginan Berkunjung (Y) sebesar 0,355 artinya; jika Keinginan Berkunjung mengalami kenaikan 1 maka variabel Etika Masyarakat (X) akan di imbangi dengan Keinginan Berkunjung Wisatawan sebesar 0,355.

d. Uji t dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Maka  $t_{hitung}$  sebesar 8,026 sesuai dengan syarat pengujian bahwa  $t_{hitung} 8,026 > t_{tabel} 1,984$ . Ini berarti berarti variabel Etika Masyarakat Lumban Bulbul mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Keinginan Berkunjung Wisatawan Pada Objek Wisata Pantai Lumban Bulbul Balige. Dengan demikian  $H_a$  dinyatakan di terima dan menolak  $H_0$ .

## REFERENSI

- [1] Arikunto, 2006, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta : Edisi Revisi, Penerbit PT. Rineka Cipta.
- [2] Arif Gunarso, 2003, Dalam Jurnal Penelitian UPI, Vol 11, No 2. Hal 103-113, ISSN No. 1412-565X.
- [3] A.A Anwar Prabu Mangkunegara, 2002, Manajemen Sumber Daya Manusia, PT. Remaja Rosla Karya, Bandung
- [4] Buford Dan Bedeian, 2008, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jogjakarta
- [5] Bloom, 2009, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jogjakarta
- [6] Davis, 2006, Headmaster's Managerial Roles Under School-Based Management and School



- Improvement: A Study in Urban Secondary Schools of Bangladesh
- [7] Daft dan Steers, 2000, Financial Capability and Strategic Planning in Organizations”. Dalam American Journal of Industrial and Business Management, Vol 3, Hal 480-48
  - [8] Dimiyati Mahmud, 2009, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah.
  - [9] Depdiknas. 2006. Tugas, Fungsi, dan Peranan Kepala Sekolah. Jakarta: Depdiknas. 2009. Panduan Prestasi Guru Pengawas Sekolah/Madrasah. Jakarta.
  - [10] Mulyono, 2008, Panduan Prestasi Guru Pengawas Sekolah/Madrasah. Jakarta: Depdiknas